

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

(Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh:
FUAD HASAN ADE KURNIAWAN
NIM. 141150255

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

2019

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

(Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh:
FUAD HASAN ADE KURNIAWAN
NIM. 141150255

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)*

(Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

FUAD HASAN ADE KURNIAWAN

NIM. 141150255

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 13 September 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Isworo Ediningsih, M.M.
NIP. 19661022 199203 2 001

Drs. Aryono Yacobus, M.Si.
NIP. 19590725 198703 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Sudarman, M. M.
NIP. 19551012 198903 1 001

Dr. C. Ambar Pujihariyanto, M.E.
NIP. 19611121 198703 1 001

Mengetahui

Jurusan Manajemen UPN "Veteran" Yogyakarta

Ketua

Dr. Dyah Sugandini, SE, M.Si
NIK. 2 7106 95 0021 1

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)*

(Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Dan dimajukan untuk diuji pada hari Jumat, 13 September 2019 adalah hasil skripsi.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian simbol yang menunjukkan sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah pikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas **batal saya terima**.

Yogyakarta, 13 September 2019

Yang memberi pernyataan

Fuad Hasan Ade Kurniawan

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
(Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

FUAD HASAN ADE KURNIAWAN

NIM. 141550255

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta

(fuadhaasan@gmail.com)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di sub-sektor *property and real estate*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, sedangkan variabel dependennya *dividend payout ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan periode 2017 berjumlah 48 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *divident payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *divident payout ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR)

Kata Kunci : *dividend payout ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*.

MOTTO

*“Berangkat dengan keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah
dalam menghadapi cobaan”*

(Muhammad Zainuddin Abdul Majid)

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya, Tarmadi dan Waliyati yang telah memberikan kepercayaan, do'a tanpa putus, kasih sayang tanpa jeda, dukungan tanpa batas, dan selalu menjadi alasan untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama berbagai pihak dalam menyelesaikan penelitian ini kepada:

1. Ayah saya Tarmadi dan ibu saya Waliyati yang jauh sebelumnya selalu memberi dukungan kepada saya dan memberikan kepercayaan kepada saya sepenuhnya untuk menyelesaikan studi ditingkatan universitas.
2. Ibu Dra. Sri Isworo Ediningsih, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketelitian dan penuh kesabaran.
3. Bapak Drs. Aryono Yacobus, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang membangun dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Dr. C. Ambar Pujihartanto, M.E. dan Drs. Sudarman, M. M. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II Tinjauan Pustaka	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kebijakan Dividen	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	9
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	29
4. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	30
B. Penelitian Terdahulu	31

C. Hubungan Antar Variabel	36
1. <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	36
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	36
3. <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	37
D. Kerangka Penelitian	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi.....	40
C. Sampel dan Teknik Sampling	41
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengambilan Data	42
F. Definisi Variabe Data.....	43
1. Variabel Dependen.....	43
2. Variabel Independen	43
G. Definisi Variabel Penelitian	43
1. Variabel Dependen (Y).....	43
2. Variabel Independen (X).....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Regresi Berganda.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	62

BAB V Kesimpulan dan Saran.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Kronologi pemilihan sampel.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastis.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	38
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	70
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	71
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	73
Lampiran 4 Analisis Regresi Berganda	74
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas	75
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	76
Lampiran 7 Uji Heteroskedastis	77
Lampiran 8 Uji F	78
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	79
Lampiran 10 Uji t	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini sangat pesat dan dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan. Pihak manajemen perlu memperhatikan dan mempertimbangkan ketepatan dalam mengambil keputusan untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Dengan mengambil keputusan yang tepat, maka perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan, dimana alokasi laba merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi. Perusahaan yang mempunyai laba besar akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena dinilai menguntungkan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang (*long-term financial aset*) yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun (Sartono, 2010). Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga bersifat kepemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya disebut obligasi dan surat berharga yang bersifat kepemilikan umumnya disebut saham. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan yang besar dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa dividen dan *capital gain*.

Sesuai dengan prinsip ekonomi, prinsip ekonomi secara umum adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan menekan biaya seminimal mungkin. Tidak hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya, tapi perusahaan

juga berusaha meningkatkan nilai perusahaannya demi kemakmuran perusahaan dan investornya. Dengan keuntungan yang besar maka para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

Dividen kas merupakan masalah yang sering menjadi topik pembicaraan di antara para investor dan juga pihak manajemen perusahaan. Terkadang hal tersebut justru menimbulkan kontroversi antara investor dan perusahaan. Investasi perusahaan properti dari tahun ke tahun semakin turun. Ketika daya beli dan harga jual tidak seimbang serta setiap suku bunga terus membesar setiap tahun, semakin mengurungkan niat investor untuk berinvestasi di perusahaan properti. Hal ini juga berdampak pada besarnya presentase dividen perusahaan yang dibagikan. Dapat dilihat dari menurunnya dividen yang dibayarkan perusahaan properti dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 dividen yang dibayarkan perusahaan properti sebesar 9,29 % , pada tahun 2016 dividen yang dibayarkan perusahaan properti sebesar 6,92 % , dan pada tahun 2017 sebesar hanya 2 % (Data diolah oleh penulis). Berbagai macam kendala bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen, hal ini berimbas pada turunnya presentase *dividend payout ratio*. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan.

Sektor properti yang terdiri dari konstruksi dan real estate, terhadap produk domestik bruto menyumbang 9,53% pada tahun 2015, 13,20% pada tahun 2016 dan, 13,16% pada tahun 2017 (www.kontan.co.id). Angka ini menjadikannya di urutan keempat setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan sebagai sektor terbesar penyumbang perekonomian Indonesia..

Kontribusi PDB sektor properti dapat dikatakan rendah dibanding dengan negara lain. Kontribusi sektor properti di luar negeri bisa mencapai 20% sampai 25%. Sementara Indonesia, waktu *booming* properti dulu sempat mengarah ke 15% - 17% terhadap PDB.

PT. Intiland Development Tbk (DILD) memutuskan untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2017 (bisnis.com). Keputusan tersebut telah disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan RUPS Tahunan yang diadakan pada Jumat, 20 April 2018. PT. Intiland Development Tbk (DILD) memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena mengingat perusahaan masih membutuhkan modal kerja yang cukup besar untuk menjalankan proyek baru dan eksisting.

PT. PP Properti Tbk (PPRO) akan membagikan dividen dari buku tahun 2017 (bisnis.com). Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PPRO memutuskan akan membagikan dividen Rp 88 miliar. Jumlah dividen tersebut setara 20% dari laba bersih PP Properti tahun 2017 yaitu sebesar Rp 444 miliar. Dividen yang akan dibagikan setara Rp 1,62 per saham. Sepanjang 2017, PPRO membukukan laba bersih Rp 444 miliar atau meningkat 21% dari laba bersih tahun 2016 yaitu Rp 366 miliar. Kenaikan laba ini ditopang peningkatan *marketing sales* sebesar 21% tahun lalu menjadi Rp 3,01 triliun.

PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) akan memberikan apresiasi kepada pemegang saham dengan membagikan dividen dari laba tahun buku 2017. Perusahaan properti ini akan membagikan dividen sebesar Rp 12 per saham. Total jumlah dividen yang dibagikan 24,5% dari total laba bersih 2017 yang sebesar Rp 614,77 miliar atau setara Rp 150 miliar. Pada 2017, MDLN

berhasil mencatatkan kinerja positif. Perusahaan mengantongi laba bersih Rp614,77 miliar atau naik 22,6% dari tahun sebelumnya. Ini sejalan dengan peningkatan pendapatan dari Rp2,46 triliun menjadi Rp 3,19 triliun.

Investasi merupakan aktivitas dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit untuk diprediksi oleh para investor. Investor juga perlu berbagai informasi sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang berguna untuk menghindari ataupun mengurangi kemungkinan risiko yang didapat. Risiko tersebut antara lain risiko likuiditas, risiko volatilitas, risiko suku bunga, risiko inflasi, dan risiko gagal bayar.

Kebijakan dividen telah menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh para manajer keuangan dan perusahaan pada umumnya. Dimana laba yang didapat akan ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Melalui kebijakan dividen, perusahaan memberikan sebagian laba bersih dari perusahaan kepada pemegang saham secara tunai sehingga keputusan yang diambil perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang.

Sartono (2011) mendefinisikan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam *retained earnings* guna membiayai investasi dimasa yang akan datang. Setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau akan dibagikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Presentase seberapa besar laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham disebut *dividen payout ratio*. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka perusahaan akan mampu menetapkan besarnya *dividen payout ratio* sesuai dengan harapan para pemegang saham. Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow* maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan membayar dividen (Riyanto, 2011).

Produktifitas pada sebuah perusahaan merupakan tolok ukur bagi perusahaan dalam memberikan nilai bagi perusahaan tersebut. Penilaian kinerja ini sangat penting bagi perusahaan dimana senantiasa dituntut untuk meningkatkan performanya. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui analisa rasio keuangan, dimana perusahaan menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan dari masing-masing pos yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan neraca, laba-rugi, serta arus kas pada periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan untuk memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih dimana laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan

dividen. Rasio keuangan sangat penting bagi investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang akan diberikan.

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). *Current ratio* menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to equity ratio* (DER) ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut (Sugiyono, 2009). Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang

diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur kembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham, 2013). *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuntungan yang kecil. Besar kecilnya keuntungan perusahaan juga akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017) menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Net Present Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Mardelani (2014) menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhajir (2016) menunjukkan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas berpengaruh negatif. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Dari kasus perusahaan yang membagi dividen dan yang tidak membagi dividen serta beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya (*research group*) dan diteliti kembali mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kebijakan dividen. Maka dari itu, hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang **Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*?
4. Apakah ada pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pembaca

- a. Bagi para investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham serta menilai kinerja perusahaan.

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi literatur khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Kebijakan Dividen

Sartono (2011) mendefinisikan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam *retained earnings* guna membiayai investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana. Dari sisi pemegang saham, dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Pemegang saham lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Selain itu juga pemegang saham juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Sedangkan dari sisi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting, karena jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan perusahaan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi

dengan laba ditahan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) (Sartono, 2010). Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan deviden yang dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hal ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

a. Teori Mengenai Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif. Brigham dan Houston (2013) menjelaskan beberapa teori yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Agency Theory

Menurut Brigham dan Houston (2013) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi, yaitu:

a) Asumsi tentang sifat manusia

Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b) Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen.

c) Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan. Sehingga untuk mendapatkan informasi dibutuhkan pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Teori Burung di Tangan (*Bird in The Hand Theory*)

Gordon dalam buku Brigham dan Houston (2013), mengemukakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (*value of stocks*) bahkan dalam pasar sempurna. Mereka beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan jauh lebih berharga daripada seribu burung di udara, yang berarti bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen pada saat ini dibandingkan dengan *capital gains*

di masa yang akan datang karena masa datang bersifat tidak pasti bahkan dalam pasar sempurna.

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner dalam buku Sudana (2015), berdasarkan *bird in the hand theory* kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Investor memberikan nilai lebih tinggi atas *dividen yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk digunakan membelanjai investasi, karena komponen *dividen yield* risikonya lebih kecil dibanding dengan komponen pertumbuhan pada persamaan pertumbuhan yang diharapkan (Sudana, 2015).

3. *Residual Theory of Dividend*

Menurut teori ini, pembayaran dividen dilakukan jika perusahaan memiliki dana sisa setelah membiayai investasi-investasi yang memiliki *Net Present Value* positif dengan menggunakan pendapatan perusahaan yang ditahan (*retained earnings*). Dengan kata lain, pembayaran dividen merupakan prioritas terakhir perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki dana sisa, maka tidak ada pembayaran dividen yang dilakukan.

Keputusan pembiayaan investasi dengan menggunakan pendanaan internal, yaitu dengan menggunakan pendapatan yang ditahan lebih disukai perusahaan dibandingkan dengan pembiayaan eksternal karena biaya yang dikeluarkan akan lebih murah. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung membiayai proyek-proyek investasi dengan menggunakan pendapatan ditahan. Sehingga, selama masih ada investasi yang dapat dibiayai maka dividen yang dibayarkan perusahaan akan semakin sedikit tergantung pada sisa dana internal yang ada.

4. Teori Sinyal (*Dividend Signalling Theory*)

Menurut Modigliani dan Miller dalam buku Brigham dan Houston (2013) berasumsi bahwa setiap orang, baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebutkan sebagai informasi simetris (*symetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymetric information*), dan ia memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal. Untuk melihat mengapa harus melihat dua situasi, satu situasi dimana manajer perusahaan tau bawa prospek akan sangat menguntungkan (perusahaan *F-favorable*) dan situasi lain dimana manajer tahu bahwa masadepan terlihat tidak menguntungkan (perusahaan *U-unfavorable*). Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan

sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Perubahan harga saham mengikuti perubahan dividen disebut dengan *information content effect* (Sudana, 2015).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan *dividend payout ratio*. Terdapat suatu keadaan dimana dividen tinggi disukai dan adapula yang berpendapat bahwa dividen yang rendah adalah yang disukai. Teori burung di tangan (*Bird in The Hand Theory*) mengatakan dividen yang dibagikan kepada perusahaan semakin besar, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Menurut Weston dan Brigham (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Ketentuan Hukum

Ketentuan perundang-undangan mengatur bahwa dividen harus dibayar dari laba usaha, baik dari tahun ini ataupun tahun-tahun sebelumnya sebagaimana yang ada dalam rekening “laba ditahan”.

b) Posisi Likuiditas

Laba yang disimpan dalam perkiraan (rekening) laba ditahan (yang terlihat di sisi kanan neraca) umumnya diinvestasikan dalam aktiva demi kelanjutan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu telah diinvestasikan dalam pabrik, peralatan, persediaan, dan aktiva lainnya, jadi tidak lagi dikuasai secara tunai. Dengan demikian walaupun tercatat ada laba (ditahan), perusahaan tidak dapat membayarkan sebagai dividen karena posisi likuiditas (kecairannya). Perusahaan yang sedang berkembang walaupun besar labanya, kadang-kadang sedemikian besar kebutuhannya akan dana sehingga harus memilih tidak membayarkan dividen secara tunai.

c) Kebutuhan melunasi hutang

Dalam hal perusahaan harus berhutang untuk memodali ekspansi atau sebagai substitusi bentuk permodalan lainnya, maka perusahaan ini menghadapi dua alternatif. Perusahaan boleh mendanakan kembali hutangnya pada saat jatuh tempo dengan cara menggantinya dengan bentuk sekuritas lainnya atau menyediakan dana untuk melunasinya sekaligus. Bila keputusan lainnya adalah melunasi hutang maka ini mengharuskan perusahaan menahan labanya.

d) Batasan-batasan dalam kontrak hutang

Kontrak hutang, terutama yang sifatnya jangka panjang, sering kali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar

dividen secara tunai. Batasan-batasan seperti ini adalah untuk melindungi posisi kreditur, umumnya terdiri atas (1) dividen masa depan hanya dibayarkan dari pendapatan yang dihasilkan setelah penandatanganan perjanjian pinjaman, jadi tidak boleh dari laba ditahan masa lalu dan (2) dividen tidak akan dibayarkan jika modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) berada di bawah suatu jumlah tertentu. Begitu pula dengan saham *preferen* yang umumnya mengatur bahwa dividen saham biasa baru boleh dibayar setelah semua dividen saham *preferen* yang terhutang diselaikan.

e) Tingkat ekspansi aktiva

Semakin tinggi tingkat ekspansi perusahaan, semakin besar kebutuhannya akan dana untuk memodali ekspansi aktiva. Semakin besar kebutuhan dana masa depan, semakin besar kemungkinan perusahaan menahan labanya. Memang bisa saja kebutuhan dana dipenuhi dengan emisi saham baru, tetapi bila pendapatan semuanya dibayarkan sebagai dividen (yang merupakan subjek pajak pendapatan yang tinggi) hanya sebagian kecil yang dapat diinvestasikan kembali. Dengan demikian perusahaan yang sedang berkembang cenderung menahan laba di samping melakukan emisi saham baru.

f) Tingkat pengambilan investasi baru

Tingkat pengembalian aktiva juga menentukan dalam pemilihan, apakah akan membayarkan laba dalam bentuk

dividen atau menahannya dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasinya semakin besar kemungkinan perusahaan menahan labanya.

g) Stabilitas perusahaan

Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil sering kali tepat meramalkan pendapatannya di masa depan. Perusahaan seperti ini lebih dimungkinkan membayar dividen dalam presentase yang lebih besar dibanding perusahaan yang pendapatannya berfluktuasi. Perusahaan yang labil tidak dapat memastikan apakah harapan pendapatannya bisa direalisasikan, karena itu untuk berjaga-jaga, perusahaan akan menahan labanya dalam presentase tinggi.

h) Kemudahan mencapai pasar modal

Perusahaan yang besar dan telah mapan dimana profitabilitasnya tinggi dan pendapatannya stabil selama ini, baginya mudah untuk mencapai pasar modal dan bentuk lain permodalan eksternal. Perusahaan baru yang kecil dari sudut pandangan investor dianggap lebih tinggi risikonya. Kemampuan menghimpun data ekuitas atau hutang dari pasar modal dapat dikatakan terbatas, sehingga lebih banyak labanya yang ditahan untuk membiayai operasionalnya. Dengan demikian perusahaan yang telah mapan kemungkinan besar akan memberikan presentase pembayaran dividen yang lebih besar dibanding perusahaan kecil atau baru.

i) Pengendalian

Variable penting lainnya adalah pengaruh alternatif sumber permodalan atas keadaan kendali perusahaan. Ada perusahaan yang menetapkan kebijaksanaan ekspansi hanya sampai batas kemampuan pendapatan internalnya saja. Dasar kebijaksanaan ini adalah untuk mencegah pembagian kekuasaan pengendalian bila menggunakan permodalan tambahan saham ini. Adapun permodalan dengan hutang dianggap akan meningkatkan risiko fluktuasi pendapatan bagi pemilik perusahaan. Hanya saja mengandalkan pada permodalan internal untuk mempertahankan pengendalian akan memperkecil bagian yang dibayarkan sebagai dividen karena disimpan dalam laba ditahan.

j) Posisi perpajakan pemegang saham

Posisi perpajakan para pemegang saham perseroan sangat mempengaruhi keinginan akan dividen.

k) Pajak atas akumulasi pendapatan tak wajar

Untuk mencegah para pemegang saham kaya menggunakan perseroan sebagai “dompet uang berbentuk badan hukum” dengan mana mereka dapat menghindarkan diri dari pengenaan pajak pendapatan pribadi yang tinggi, peraturan pajak di Amerika Serikat mengatur pengenaan tambahan pajak atas akumulasi pendapatan yang sifatnya tidak wajar. Pembuktian ketidak-wajaran tersebut tergantung pada jawaban pajak yang diberikan wewenang berdasarkan *Revenue Act* 1954.

Menurut Sudana (2015), terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan *dividend payout ratio* antara lain: f

a) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Apabila di masa yang akan datang perusahaan menrencanakan untuk melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan di perusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

b) Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

c) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini

dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah dan perusahaan masih dipercayai oleh para kreditur. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

d) Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan mengapa terjadi reaksi pasar yang demikian terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

e) Pengendalian perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen semakin besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian, kendati pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih suka untuk membayar dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan,

sehingga tidak menurunkan kendali pemegang saham atas perusahaan.

- f) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan diantaranya adalah pembatasan pembayaran dividen tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal ini dimaksud untuk melindungi kepentingan pihak kreditur, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

- g) Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi berarti semakin turun daya beli mata uang. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila peluang untuk mendapatkan dana yang berasal dari perusahaan terbatas maka salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah melalui sumber dana internal yaitu laba ditahan. Dengan demikian jika tingkat inflasi meningkat maka dividen yang dibayarkan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

- 1) Alternatif Pembayaran Dividen

Perusahaan harus dapat memutuskan berapa besarnya keuntungan yang ditahan dan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen. Keputusan ini penting karena menyangkut tanggung jawab terhadap pemegang saham yang telah memberikan modal dan juga terhadap pertumbuhan perusahaan. Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang buruk (Sudana, 2015).

Menurut Sudana (2015), aspek kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan antara lain:

a) Stabilitas dividen

Perusahaan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.

b) Target *payout ratio*

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan *target dividend payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan

dividend payout ratio, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk memperhatikan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.

c) *Regular and extra dividend*

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan *extra dividend* di samping *regular dividend*. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, maka dividen yang dibagikan hanya *regular dividend*.

2) *Dividend Payout Ratio*

Pengertian dividen menurut Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi, atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi. Pengertian dividen menurut Brigham dan Houston (2013) dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu. *Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *dividend payout ratio* adalah rasio antara dividen dan laba bersih. Selain dibagikan

dalam bentuk dividen, sebagian dari laba bersih juga akan menjadi laba ditahan. Oleh sebab itu, keputusan mengenai *dividend payout ratio* ini akan bertolak belakang dengan keputusan mengenai laba ditahan. Di satu sisi, para pemegang saham akan merasa senang apabila bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen semakin besar. Akan tetapi, apabila *dividend payout ratio* ini semakin besar, berarti laba ditahan semakin kecil. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Apabila sumber dana yang berasal dari laba ditahan ini kecil, maka perusahaan tersebut akan kekurangan modal untuk membiayai operasinya.

Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor, dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham. Menurut Sartono (2010), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \%$$

Menurut Brigham dan Houtston (2004), terdapat 5 jenis dividen, yaitu:

a) *Cash Dividend*

Cash dividend (Dividen kas) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

b) *Stock Dividend*

Stock dividend (dividen saham) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

c) *Property Dividend*

Property dividend (dividen barang) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan haruslah berupa barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

d) *Scrip Dividend*

Scrip dividend (Dividen Hutang) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai

dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan memiliki hutang jangka pendek pada pemegang *scrip*.

e) *Liquidating Dividend*

Liquidating dividend (Dividen likuidasi) adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Tahapan atau prosedur dalam pembayaran dividen menurut Brigham & Houston (2013) yaitu:

a) Tanggal pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembayaran dividen.

b) *Cum-dividend date*

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

c) Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)

Date of record adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

d) Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *ex-dividend date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

e) Tanggal pembayaran (*date of payment*)

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas didebit dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2. *Current Ratio* (CR)

Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula. Ada pula suatu perusahaan yang keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai.

Current ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang

(Kasmir, 2012). Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

Produktifitas pada sebuah perusahaan merupakan tolok ukur bagi perusahaan dalam memberikan nilai bagi perusahaan tersebut. Penilaian kinerja ini sangat penting bagi perusahaan dimana senantiasa dituntut untuk meningkatkan performanya. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui analisa rasio keuangan, dimana perusahaan menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan dari masing-masing pos yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan neraca, laba-rugi, serta arus kas pada periode tertentu.

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2013). Menurut Brigham (2013), *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100 \%$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2008). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to equity ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015). Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang. Selain itu dividen yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai investasinya. Menurut Kasmir (2008) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{equity}} \times 100 \%$$

4. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur kembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham, 2013). *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Menurut Kasmir (2014), *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Assets}} \times 100 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Teori burung di tangan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (investornya meningkat), dengan meningkatnya investor maka laba perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut). Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi, keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga

berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR). Penelitian tersebut antara lain:

1. Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017) tentang analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* studi pada perusahaan *basic industry* dan *property, real estate & building contruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Net Present Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Mardelani (2014) tentang analisis pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Muhajir (2016) tentang analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap

Kebijakan Dividen pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas berpengaruh negatif. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Present Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> studi pada perusahaan <i>basic industry</i> dan <i>property, real estate & building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.	$X_1 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$, $X_2 = Current\ Ratio$ $X_3 = Net\ Present\ Margin$, $X_4 = Return\ On\ Asset$, $Y = Dividend\ Payout\ Ratio$	Regresi Berganda	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , variabel <i>Net Present Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , variabel <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Present Margin</i> , <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
2	Mardaleni (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada	$X_1 = Return\ on\ Equity$, $X_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$, $X_3 = Current\ Ratio$, $Y = Dividend\ Payout\ Ratio$	Regresi Berganda	secara simultan <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara positif dan

		perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2015.			signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
3	Muhajir (2016)	analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	$X_1 =$ Kepemilikan Manajerial, $X_2 =$ Likuiditas, $X_3 =$ Profitabilitas, $X_4 =$ Ukuran Perusahaan, $X_5 =$ <i>Leverage</i> , $Y =$ Kebijakan Dividen	Regresi Berganda	Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas berpengaruh negatif. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend signaling theory menjelaskan bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan, dimana informasi ini juga digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan maka dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan akan membayarkan dividen.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend signaling theory menjelaskan bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan, dimana informasi ini juga digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahan harga. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan membuat pasar

beraksi negatif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap sebagai sinyal yang tidak bagus untuk perusahaan dimasa yang akan datang, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka dapat menurunkan keyakinan para investor karena dividen yang dibagikan semakin kecil.

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

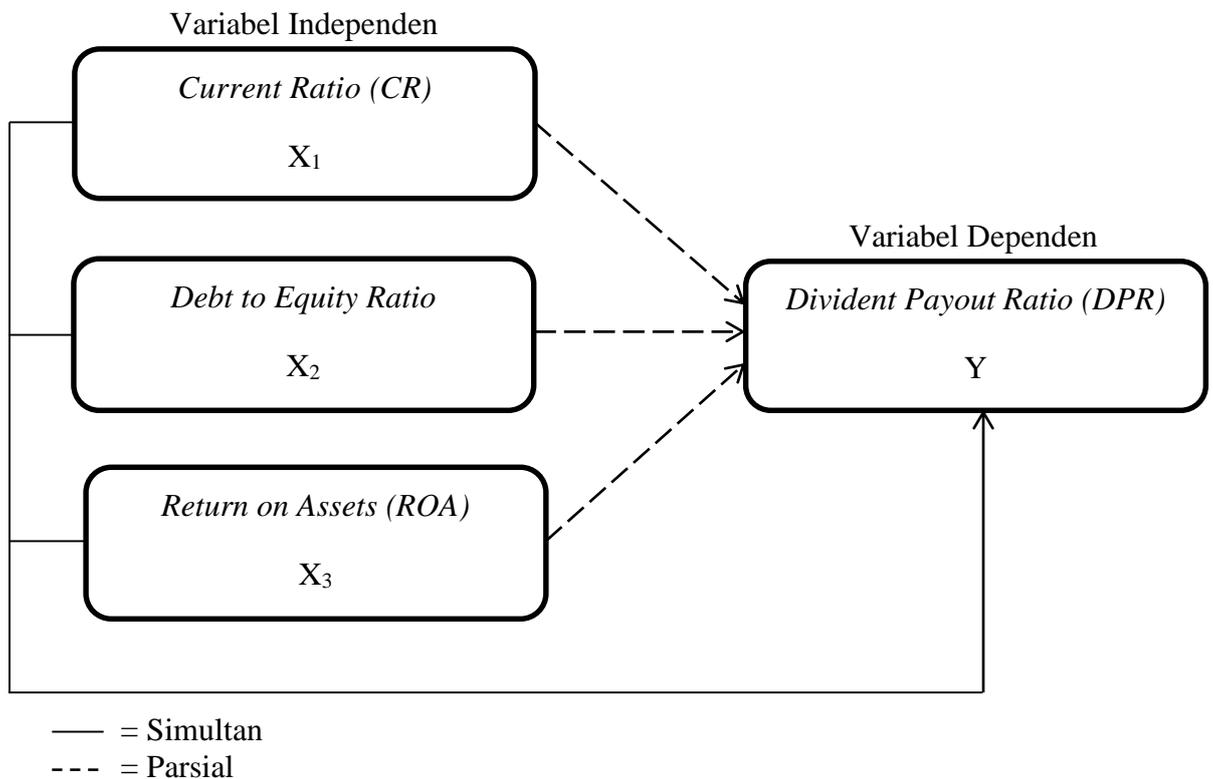
Dividend signaling theory menjelaskan bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan, dimana informasi ini juga digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) akan membuat pasar beraksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Return On Asset* (ROA) dianggap sebagai sinyal yang bagus untuk perusahaan dimasa yang akan datang, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya *Return*

On Asset (ROA) suatu perusahaan maka dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan akan membayarkan dividen.

D. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* merupakan variabel independen, sedangkan *Divident Payout Ratio (DPR)* merupakan variabel dependen. Kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Hubungan antara CR, DER, ROA dan DPR



Gambar 2. 1

Hubungan antara CR, DER, ROA dan DPR

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka penelitian yang ada maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut:

H₁: Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H₂: Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H₃: Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H₄: Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian ekplanasi (*explanatory research*). Penelitian Ekplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012). Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh tiga variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). yang merupakan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan pada sub-sektor *property and real estate* pada tahun 2015-2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Populasi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan penelitian ini, maka yang dilakukan adalah menentukan populasi penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Busa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah 48 perusahaan.

C. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pengambilan data. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
3. Perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Pengambilan sampel berdasarkan kriteria diatas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Kronologi pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
Kriteria sampel:	
1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	48
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2015-2017.	0
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen dalam periode 2015-2017.	19
Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2015-2017.	29
Jumlah obeservasi penelitian.	
Tahun 2015 berjumlah 24 yang membagikan dividen	75
Tahun 2016 berjumlah 28 yang membagikan dividen	
Tahun 2017 berjumlah 23 yang membagikan dividen	

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana keseluruhan variabel tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Semua sumber data sekunder untuk menghitung tiap-tiap variable dalam studi yaitu data laporan keuangan tentang Perusahaan *Property and Real Estate* yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut untuk periode 2015-2017 yang diperoleh dengan cara mengunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.idnfinancials.com), dan (www.sahamok.com). Variabel dependennya adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sedangkan variable independennya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA).

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam rangka pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang

tercantum pada *annual report* pada *Indonesian Stock Exchange* (IDX dan IDN).

F. Definisi Variabel Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* (DPR).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA).

G. Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio antara dividen dan laba bersih sering disebut *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen merupakan sebagian kecil dari laba bersih yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam dividen. Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor, dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham.

Menurut Sartono (2010), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \%$$

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

2. Variabel Independen (X)

a. *Current Ratio* (CR) X₁

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Aktiva lancar atau aset lancar adalah aset yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai sedangkan hutang lancar adalah hutang perusahaan yang harus dibayar tunai dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional perusahaan. Menurut Brigham (2013), *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER) X₂*

Rasio utang terhadap modal adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari modal dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang perusahaan tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Kasmir (2008) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{equity}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA) X₃*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014), *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda. Model analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)*.

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen (*Dividend Payout Ratio*)

α : Konstanta

X₁ : Variabel Independen 1 (*Current Ratio*)

X₂ : Variabel Independen 2 (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ : Variabel Independen 3 (*Return On Asset*)

b_(1,2,3) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Standard error*

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, dan Estimator (BLUE)*, sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dampak bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama, variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari sepuluh dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1). Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$). maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2). Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl). maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3). Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$). maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

- 4). Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mengetahui gejala heteroskedastis adalah menggunakan uji gletser (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi kesalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada, maka akan diteliti tingkat signifikansi variabel-variabel yang terkait secara bersama-sama (uji F), koefisien determinasi (uji R^2), dan secara individual (uji t).

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi secara bersama-sama dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F. Tingkat signifikan yang digunakan 5% dan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kriteria keputusan hasil uji F sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Apabila nilai sig. (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen, dengan asumsi jika $R^2 =$

0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika $R^2 = 1$ maka variabel independen dinyatakan 100% yang berarti berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dalam model ini variabel independen yang paling baik yaitu variabel yang memiliki R^2 yang mendekati 1 atau sama dengan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

c. Uji t

Menurut Ghozali (2011), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$).

H_0 = Variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

H_a = Variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Jumlah populasi yang diperoleh adalah sebanyak 48 perusahaan yang bergerak di *Property and Real Estate* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan, adapun data sampel sebanyak 75 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Untuk memperoleh proses analisis dengan pertimbangan keakuratan hasil analisis maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel serta tingkat penyimpangan penyebaran data (*standard deviation*), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (%)	75	64,43	691,33	229,9371	148,22445
DER (%)	75	10,97	217,31	79,5904	47,72059
ROA (%)	75	-1,93	35,89	6,9039	6,11376
DPR (%)	75	-6,19	7,28	,2428	1,23263
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah (Lampiran 3,halaman 73)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel CR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 229,9371 % yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,30 aktiva lancar dengan standar deviasi sebesar 148,22445 %. Nilai minimum CR sebesar 64,43 % yang diperoleh dari Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum CR sebesar 691,33 % yang diperoleh dari Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015.
- b. Variabel DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,5901 yang berarti menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan standar deviasi sebesar 47,72041 %. Nilai minimum DER sebesar 10,97 % yang diperoleh dari Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum DER sebesar 217,31 % yang diperoleh dari Cowell Development Tbk pada tahun 2017.
- c. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,9039 % yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan *return* atas jumlah aktiva sebesar 6,9039 % dengan standar deviasi sebesar 6,11376 % dengan nilai minimum ROA sebesar -1,93 % yang diperoleh dari Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2015 serta nilai

maksimum ROA sebesar 35,89 % yang diperoleh dari Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016.

- d. Variabel DPR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2428 % berarti bahwa rata-rata dividen yang dibayarkan perusahaan sampel dengan standar deviasi sebesar 1,23263 %. Nilai minimum DPR sebesar -6,19 % yang diperoleh dari Pikko Land Development Tbk pada tahun 2016 serta nilai maksimum DPR sebesar 7,28 % yang diperoleh dari Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2016.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,403	,498		-,809	,421
1 CR (%)	-,001	,001	-,104	-,876	,384
DER (%)	,005	,003	,178	1,399	,166
ROA (%)	,069	,024	,343	2,866	,005

a. Dependent Variable: DPR (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 4,halaman 74)

Sehingga hasil regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = - 0,403 - 0,001 CR + 0,005 DER + 0,069 ROA$$

Persamaan regresi dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar $-0,043$ yang artinya jika CR, DER, dan ROA konstan, maka nilai rerata DPR $-0,043$.
- b. Koefisien regresi CR sebesar $-0,001$ yang artinya jika CR turun maka DPR akan naik, setiap penurunan 1% dari CR akan menaikkan DPR sebesar $-0,001$ dan jika CR naik maka DPR akan turun, setiap kenaikan 1% dari CR akan menaikkan DPR sebesar $-0,001$ dengan asumsi DER dan ROA konstan.
- c. Koefisien regresi DER sebesar $0,005$ yang artinya jika DER turun maka DPR juga akan turun, setiap penurunan 1% dari DER akan menurunkan DPR sebesar $0,005$ dan jika DER naik maka DPR akan naik, setiap kenaikan 1% dari DER akan menurunkan DPR sebesar $0,005$ dengan asumsi CR dan ROA konstan.
- d. Koefisien regresi ROA sebesar $6,925$ yang artinya jika ROA turun maka DPR juga akan turun, setiap penurunan 1% dari ROA akan menurunkan DPR sebesar $6,925$ dan jika ROA naik maka DPR juga akan naik, setiap kenaikan 1% dari ROA akan menaikkan DPR sebesar $6,925$ dengan asumsi CR dan DER konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, dan Estimator* (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas yang digunakan adalah Correlations yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	-1,396	,591		
1 CR (%)	-,003	,001	,877	1,141
DER (%)	-,002	,011	,760	1,315
ROA (%)	,021	,117	,858	1,166

a. Dependent Variable: DPR (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 5,halaman 75)

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat diketahui diantara variabel Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), dan Return On Assets (X_3) memiliki nilai VIF nilai dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,089	1,17665	1,803

a. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

b. Dependent Variable: DPR (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 6,halaman 76)

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,803 di mana variabel (k) dalam penelitian sebesar 3 dengan jumlah sampel (n) sebesar 75, maka didapatkan nilai batas bawah $dL = 1,5432$ dan batas atas $dU = 1,7092$. Nilai uji DW sebesar 1,803 memperlihatkan bahwa nilai DW berada di atas batas atas (dU) sebesar 1,7092 dan di bawah ($4-dU$) sebesar 2,2098 ($dU < DW < 4-Du$) yang berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *gletzer* yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,385	,427		,901	,371
	CR (%)	,001	,001	,078	,635	,527
	DER (%)	-,002	,003	-,088	-,666	,507
	ROA (%)	,026	,021	,158	1,265	,210

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 7,halaman 77)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi kesalahan heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi variabel CR, DER dan ROA yang $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada, maka akan diteliti tingkat signifikansi variabel-variabel yang terkait secara bersama-sama (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan secara parsial (uji t).

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi secara bersama-sama dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,134	3	4,711	3,403	,022 ^b
1 Residual	98,300	71	1,385		
Total	112,434	74			

a. Dependent Variable: DPR (%)

b. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 8,halaman 78)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai F sebesar 3,403 dengan nilai signifikan 0,022. Karena nilai signifikansi menunjukkan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H_1 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Dalam model ini variabel independen yang baik yaitu variabel yang memiliki R^2 yang mendekati 1 atau sama dengan 1 karena berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,089	1,17667

a. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

b. Dependent Variable: DPR (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 9,halaman 79)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,089. Hal ini berarti 8,9 % sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y). Sedangkan sisanya sebesar 91,1 % dapat dijelaskan oleh variable lainnya di luar model penelitian ini.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel dependen terhadap independen dengan diuji pada tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Akan tetapi, jika signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,403	,498		-,809	,421
1 CR (%)	-,001	,001	-,104	-,876	,384
DER (%)	,005	,003	,178	1,399	,166
ROA (%)	,069	,024	,343	2,866	,005

a. Dependent Variable: DPR (%)

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 10,halaman 80)

- 1) Nilai koefisien variabel CR memperoleh nilai signifikan sebesar 0,384. Nilai signifikan $0,384 > 0,05$ berarti bahwa nilai koefisien variabel CR tidak berpengaruh terhadap DPR, sehingga H_2 ditolak.
- 2) Nilai koefisien variabel DER memperoleh nilai signifikan sebesar 0,166. Nilai signifikan $0,166 > 0,05$ berarti bahwa nilai koefisien variabel DER tidak berpengaruh terhadap DPR, sehingga H_3 ditolak.
- 3) Nilai koefisien variabel ROA memperoleh nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai signifikan $0,005 < 0,05$ berarti bahwa nilai koefisien variabel ROA berpengaruh terhadap DPR, sehingga H_4 diterima.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub-sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R² Square sebesar 0,089. Hal ini berarti 8,9 % sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y). Sedangkan sisanya sebesar 91,1 % dapat dijelaskan oleh variable lainnya di luar model penelitian ini.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR). *Current ratio* (CR) yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh positif pada keputusan pembagian dividen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Akan tetapi perusahaan yang sedang tumbuh atau perusahaan yang masih mencari keuntungan, mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan akan digunakan kembali untuk

biaya operasional perusahaan sehingga kemampuannya untuk membayar dividen pun sangat terbatas yang dimana dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas. Perusahaan PT. Sentul City Tbk (BKSL) tetap membagikan dividen walaupun mengalami kenaikan dan penurunan aktiva tetap, yang pada tahun 2015 mempunyai aktiva tetap sebesar Rp190.289.722.263, pada tahun 2016 mempunyai aktiva tetap sebesar Rp181.830.997.189, dan pada tahun 2017 mempunyai aktiva tetap sebesar Rp213.102.483.130.

Penelitian ini mendukung penelitian Mardelani (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, penelitian ini berlawanan dengan penelitian Astiti, Yunarta, dan Sujana (2017) dan Muhajir (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini kemungkinan disebabkan penggunaan hutang akan lebih berdampak di dalam perusahaan. Konsistensi perusahaan sub-sektor *property and real estate* untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur mengakibatkan besar kecilnya hutang tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan besar kecilnya penggunaan hutang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk

membagikan dividen dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari pada menggunakan hutang untuk membayar dividen.

Penelitian ini mendukung penelitian Astiti, Yunarta, dan Sujana (2017), Muhajir (2016), dan Mardelani (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR). Berpengaruhnya *Return on Assets* (ROA) terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) membuktikan bahwa tingkat pengembalian dari keseluruhan total aset yang tinggi merupakan sinyal positif bagi calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan dengan *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset yang tinggi. Dengan tingkat pengembalian dari keseluruhan total aset yang tinggi maka dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi, hal ini yang membuat calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Astiti, Yunarta, dan Sujana (2017) dan Muhajir (2016) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividen Payout* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan demikian hipotesis 1 **terbukti**.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioder 2015-2017. Dengan demikian, hipotesis 2 **tidak terbukti**.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioder 2015-2017. Dengan demikian hipotesis 3, **tidak terbukti**.
4. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioder 2015-2017. Dengan demikian hipotesis 4, **terbukti**.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan yang tepat dalam berinvestasi khususnya dalam perusahaan sub-sektor *property and real estate*, sehingga diharapkan investor dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan pengembalian yang baik bagi investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain untuk menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Agus, R. Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Agus, R. Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* studi pada perusahaan *basic industry dan property, real estate & building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*
- Brigham F, Eugene dan Joel F, Houston. 2012. *Dasar-dasar manajemen keuangan Jilid 1*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham F, Eugene dan Joel F, Houston. 2013. *Dasar-dasar manajemen keuangan Jilid 2*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M, J. 1962. *The Savings, Investment, and Valuation of a Corporation*. *Review of Economics and Statistics*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuanga*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mardelani (2014). Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2015. *Ejournal apresiasi ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman Simpang Empat*.

Muhajir (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Riyanto Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : YBPFE UGM.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga

Sumber lain:
www.idnfinancials.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

<https://market.bisnis.com/read/20180420/192/786865/intiland-dild-tahun-ini-tidak-bagi-dividen>

<https://market.bisnis.com/read/20180417/192/785252/pp-properti-pro-bagi-dividen-rp88-miliar>

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2015	2016	2017
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓
4	BKSL	Sentul City Tbk.	-	✓	✓
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓
6	COWL	Cowell Development Tbk	-	✓	✓
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk	-	✓	-
9	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	-	-
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk	✓	✓	-
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓
14	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	-
15	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	-	✓	-
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓
19	MDLN	Modernland Ralty Tbk	-	✓	✓
20	MKPI	Metropolitan Kentjaca Tbk	✓	✓	✓
21	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓
22	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	-
23	PPRO	PP Property Tbk	✓	✓	✓
24	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	✓	✓	✓
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓
27	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	✓
28	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk	✓	✓	✓
29	SMRA	Summercon Agung Tbk	✓	✓	✓
JUMLAH			24	28	23

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	CR (%)	DER (%)	ROA (%)	DPR (%)
1	ANJT	2015	92,48	38,19116	-1,78	-0,5033
2	APLN	2015	138,92	170,6941	4,55	0,1164
3	BEST	2015	392,38	52,23797	4,58	0,0593
4	BSDE	2015	273,16	63,02056	6,53	0,1018
5	CTRA	2015	150,03	101,2128	6,63	0,1065
6	DILD	2015	89,04	115,6559	4,07	0,1832
7	DMAS	2015	541,98	11,82196	17,09	3,1217
8	DUTI	2015	362,39	31,96947	7,44	0,2201
9	EMDE	2015	149,38	81,23642	5,12	0,1228
10	FMII	2015	306,95	31,15638	27,31	0,4576
11	GMTD	2015	106,42	129,8554	9,30	0,0401
12	GPRA	2015	312,60	66,18702	4,63	0,4151
13	JRPT	2015	98,18	83,00477	11,48	0,4819
14	LPKR	2015	691,33	118,4653	2,48	0,0847
15	MKPI	2015	93,08	101,8019	15,58	0,5350
16	MTLA	2015	185,57	63,59639	6,63	0,1137
17	PPRO	2015	259,85	111,272	5,65	0,2500
18	PLIN	2015	167,17	94,09746	5,99	1,1499
19	PUDP	2015	164,13	43,77316	6,19	0,1513
20	PWON	2015	122,26	98,60403	7,46	0,1961
21	RDTX	2015	206,14	17,77805	13,82	0,0842
22	RODA	2015	323,66	28,8786	14,84	0,4782
23	SCBD	2015	121,95	47,28897	2,86	1,2550
24	SMRA	2015	165,31	149,122	5,67	0,0727
25	ANJT	2016	143,00	48,06452	1,75	0,9490
26	APLN	2016	106,78	157,8735	3,65	0,5069
27	BEST	2016	328,99	53,51298	6,46	0,1091
28	BSDE	2016	293,58	57,23875	5,32	0,1049
29	BKSL	2016	141,08	58,64681	4,95	0,0020
30	COWL	2016	158,15	191,0563	-0,67	-0,0010
31	CTRA	2016	187,53	103,3319	4,03	0,0894
32	DART	2016	64,43	67,42131	3,16	0,9653
33	DILD	2016	92,15	134,11	2,51	0,2287
34	DUTI	2016	388,74	24,37221	8,67	0,1307
35	EMDE	2016	206,06	98,20603	4,80	0,1140
36	FMII	2016	393,55	14,69253	35,89	0,1036
37	GMTD	2016	116,51	92,43139	7,07	0,0301
38	GPRA	2016	421,86	55,35048	2,99	0,3751

No	Kode	Tahun	CR (%)	DER (%)	ROA (%)	DPR (%)
39	JRPT	2016	97,48	72,92594	12,00	0,4654
40	KIJA	2016	644,52	90,36297	3,97	0,0317
41	LPKR	2016	545,47	106,5839	2,69	0,0373
42	MDLN	2016	134,45	120,4605	3,45	0,2500
43	MKPI	2016	111,18	77,99115	18,14	0,4119
44	MTLA	2016	210,21	57,15015	8,05	0,1470
45	PPRO	2016	185,88	197,3905	4,14	0,2501
46	PLIN	2016	89,52	100,7036	15,82	7,2756
47	PUDP	2016	176,94	61,19	4,32	0,0451
48	PWON	2016	132,67	87,61085	8,61	0,1489
49	RDTX	2016	325,27	14,94647	12,37	0,1026
50	RODA	2016	393,04	23,94752	1,78	-6,1945
51	SCBD	2016	78,93	38,63215	5,88	0,1070
52	SMRA	2016	206,26	154,8549	2,91	0,1354
53	ANJT	2017	145,31	44,38065	8,37	0,0627
54	APLN	2017	130,65	150,4146	6,54	0,1730
55	BEST	2017	276,01	48,61552	8,45	0,2493
56	BSDE	2017	107,22	57,38406	11,24	0,0133
57	BKSL	2017	155,60	50,63574	3,13	0,0024
58	COWL	2017	85,88	217,3069	-1,93	-0,0006
59	CTRA	2017	194,88	105,2077	3,21	0,2396
60	DILD	2017	87,91	107,5443	2,07	0,0186
61	DUTI	2017	379,39	26,88491	6,13	0,1082
62	FMII	2017	354,50	17,5377	1,09	-2,4940
63	GPRA	2017	459,35	45,11227	2,49	0,1294
64	JRPT	2017	111,48	58,49895	11,79	0,4706
65	LPKR	2017	513,68	90,12578	1,51	0,0773
66	MDLN	2017	133,02	106,2841	4,21	0,3239
67	MKPI	2017	158,96	50,01395	17,48	0,4147
68	MTLA	2017	251,85	62,49609	11,31	0,1512
69	PPRO	2017	209,31	151,1932	3,66	0,2399
70	PUDP	2017	155,21	50,86673	1,19	0,0579
71	PWON	2017	171,53	82,61139	8,67	0,1955
72	RDTX	2017	461,68	10,97344	10,83	0,0637
73	RODA	2017	577,25	29,73192	1,15	0,2731
74	SCBD	2017	90,09	34,15835	3,91	1,0702
75	SMRA	2017	145,93	159,3175	2,46	0,1567

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (%)	75	64,43	691,33	229,9371	148,22445
DER (%)	75	10,97	217,31	79,5904	47,72059
ROA (%)	75	-1,93	35,89	6,9039	6,11376
DPR (%)	75	-6,19	7,28	,2428	1,23263
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 4 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,403	,498		-,809	,421
1 CR (%)	-,001	,001	-,104	-,876	,384
DER (%)	,005	,003	,178	1,399	,166
ROA (%)	,069	,024	,343	2,866	,005

a. Dependent Variable: DPR (%)

Lampiran 5. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	-1,396	,591		
1 CR (%)	-,003	,001	,877	1,141
DER (%)	-,002	,011	,760	1,315
ROA (%)	,021	,117	,858	1,166

a. Dependent Variable: DPR (%)

Lampiran 6. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,089	1,17665	1,803

a. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

b. Dependent Variable: DPR (%)

Lampiran 7. Uji Heteroskedastis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,385	,427		,901	,371
	CR (%)	,001	,001	,078	,635	,527
	DER (%)	-,002	,003	-,088	-,666	,507
	ROA (%)	,026	,021	,158	1,265	,210

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 8. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,134	3	4,711	3,403	,022 ^b
1 Residual	98,300	71	1,385		
Total	112,434	74			

a. Dependent Variable: DPR (%)

b. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,089	1,17667

a. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

b. Dependent Variable: DPR (%)

Lampiran 10. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,403	,498		-,809	,421
1 CR (%)	-,001	,001	-,104	-,876	,384
DER (%)	,005	,003	,178	1,399	,166
ROA (%)	,069	,024	,343	2,866	,005

a. Dependent Variable: DPR (%)